

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2011:6). Pendidikan TK usia 4-6 tahun bertujuan meletakkan perkembangan sikap yang diperlukan anak didik untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Tangyong, dkk 1994: 2). Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini dengan penanaman kedisiplinan yang dijadikan pembiasaan sejak anak usia dini untuk kepentingan anak dimasa selanjutnya dalam hidup bermasyarakat (Suryadi, 2007:77).

Dewasa ini untuk mendidik anak usia prasekolah menjadi patuh dan mentaati peraturan tidaklah mudah, karena itu perlu pembiasaan dan contoh dari orang dewasa . Pada anak.usia prasekolah adalah usia yang sangat mudah bagi anak untuk menerima dan meniru sesuatu yang dilihatnya. (Suryadi, 2007:73). Peran orang tua dan guru sangatlah penting, bila seorang anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin oleh lingkungan keluarganya, maka sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan masyarakat.

Disiplin merupakan suatu cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok masyarakat Hurlock (1980:123). Smart Diciplin memberi jalan yang efektif bagi orang tua untuk mendisiplinkan anak sekaligus membangun dan memperkuat ikatan orang tua dan anak, dengan membangkitkan perilaku baik dan menghukum perilaku buruk Koenig (2003:6). Inti dari disiplin ialah mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak-anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka Schaefer (1986:3)

Orang-orang yang hidupnya disiplin memanfaatkan waktu adalah orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya (Restianti, 2011:3). Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi melalui penanaman sejak dini dalam kehidupan anak.Latihan disiplin dapat ditanamkanoleh orang tua dan guru sejak usia dini.

Penanaman disiplin dapat optimal, apabila orang tua dan guru memperhatikan cara yang digunakan untuk mendisiplinkan anak, dan mengetahui faktor yang membuat anak kurang disiplin. Disiplin adalah kunci sukses sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, rela berkorban dan jauh dari sifat putus asa (Restianti, 2011:2).

Kita sadar bahwa disiplin penting bagi anak usia dini dan mempunyai pengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disiplin perlu ditanamkan sejak dini sebab, disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, yaitu sebagai pengendalian diri yang memberikan pola perilaku yang dapat diterima masyarakat dan menunjang kesejahteraan diri dan masyarakat (Suryadi, 2007:76).

Dalam penanaman disiplin pada anak usia dini dilakukan dengan cara disiplin yang terbaik dengan menggunakan komunikasi, negosiasi bagaimana kita menyampaikan dengan bicara dari hati ke hati (Restianti, 2011:29). Saat kita berkomunikasi dan bernegosiasi dengan anak, kita tawarkan *reward* bila anak berperilaku baik. Pemberian *reward* akan menimbulkan asosiasi yang positif (menyenangkan) pada anak karena mereka merasa sudah berperilaku baik. Anak TK sangat memerlukan *reward* untuk memotivasi atas tugas yang telah dilakukan disekolah walaupun dalam kegiatan anak belum berhasil (Santi, 2009:33).

Disiplin dapat mulai ditanamkan pada anak disekolah, ketika anak masuk kelas sampai selesai pembelajaran. Penanaman kedisiplinan ini dimulai sejak masuk kelas anak harus berbaris dulu, anak berjabat tangan dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengerjakan tugas tepat waktu dan ketika selesai bermain anak memasukkan kembali mainannya ditempat yang telah disediakan.

Dari rutinitas diatas akan membentuk kepribadian sikap disiplin anak. Guru dan orangtua dirumah harus mempunyai kesamaan atau kebiasaan dalam menanamkan disiplin pada anak. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk terbentuknya disiplin pada anak, sehingga anak tidak kebingungan karena aturan sama antara disekolah dan dirumah.

Dalam penanaman kedisiplinan yang dilakukan guru dan orang tua sangat berperan terbentuknya disiplin pada anak. Penanaman kedisiplinan dengan *reward* yang diterapkan berupa pujian, anak akan merasa senang apabila pujian guru kepada anak didik adalah ucapan yang mendorong semangat dalam kegiatan di sekolah. Anak TK sangat memerlukan pujian atas tugas yang telah dilakukannya di sekolah. Pujian yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai arti penting bagi anak Tk, menggantikan kata

kritikan guru akan melihat perkembangan yang menggembirakan dalam kehidupan anak (Santi, 2009:34).

Di kelompok A TK Harapan Surabaya masalah yang terjadi adalah anak kurang disiplin dan tidak berjabat tangan ketika masuk kelas, selain itu pada saat berdoa masih ada anak yang bicara dengan temannya, waktu mengerjakan tugas anak tidak selesai tepat waktu, dan setelah selesai bermain anak tidak memasukkan alat permainan pada tempatnya.

Penanaman disiplin terlihat belum maksimal, karena anak kurang termotivasi untuk disiplin. Karena belum ada tambahan *reward* bagi anak yang sudah melakukan disiplin. Pemberian *reward* sangat memotivasi anak untuk disiplin hal ini terlihat ketika guru memberikan *reward* berupa bintang dengan stiker. Anak termotivasi untuk melakukan disiplin tapi belum maksimal hal ini terlihat pada saat berdoa masih ada anak yang berbicara dengan temannya.

Dalam memotivasi anak untuk disiplin cara yang dilakukan di sekolah dengan pemberian *reward* oleh guru. Penanaman kedisiplinan dengan *reward*, diberikan dengan cara pemberian bintang berupa stiker anak yang mendapatkan stiker bintang terbanyak diberi piagam. Piagam diberikan pada waktu penerimaan raport, pemberian piagam bertujuan agar anak termotivasi melakukan disiplin disekolah dan dirumah.

Anak-anak akan senang bila mendapatkan stiker bintang kecil dari gurunya. Mereka akan merasa bangga apabila mendapatkan stiker kecil lebih banyak dibandingkan teman-temannya. Ketika suasana tidak kondusif, maka sang guru langsung menawarkan stiker bintang kecil tersebut kepada anak-anak agar mereka mau disiplin/ dalam pembelajaran. Mereka yang mendapatkan stiker bintang kecil tersebut akan menyimpannya didalam tas mereka masing-masing.

Setelah stiker bintang kecil tersebut terkumpul sebanyak sepuluh biji maka mereka akan menukarkannya dengan stiker logo sekolah kepada gurunya. Mereka semakin berlomba-lomba untuk mendapatkan stiker logo sekolah dan diberi nama anak yang mendapatkan. Anak yang terbanyak mengumpulkan stiker logo sekolah itu yang akan mendapatkan piagam khusus (anak disiplin) dari guru pada saat penerimaan raport.

Hal yang mendorong peneliti mengadakan penelitian ialah agar penanaman kedisiplinan sejak dini diterapkan pada anak di TK Harapan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aman dan nyaman. Pembiasaan disiplin yang dilakukan sejak anak usia dini akan tercermin ketika usia dewasa. Anak akan berperilaku sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penanaman kedisiplinan dengan *reward* di kelompok A TK Harapan Surabaya .
2. Hasil penanaman kedisiplinan dengan *reward* di kelompok A TK Harapan Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penanaman kedisiplinan dengan *reward* diterapkan di kelompok A TK Harapan Cantikan Tengah Gang I Surabaya
2. Mengetahui hasil penanaman kedisiplinan dengan *reward* diterapkan di kelompok A TK Harapan Cantikan Tengah Gang I Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui manfaat penanaman kedisiplinan dengan *reward* untuk membentuk anak menjadi disiplin.

2. Kegunaan Bagi Anak

- a. Anak tumbuh dengan mempunyai kedisiplinan dalam kehidupannya dan tanggung jawab atas sikap dan prilakunya.
- b. Anak akan mempunyai tujuan hidup yang jelas dari sikap disiplin yang dimiliki sejak usia dini

3. Kegunaan Bagi Lembaga

- a. Memberi pengetahuan mengenai penanaman kedisiplinan dengan *reward* anak di kelompok A TK Harapan Surabaya, sebagai bahan pertimbangan kedisiplinan dengan *reward* di kelompok A Tk Harapan Surabaya.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan terkait disiplin dengan *reward* di kelompok A TK Harapan Surabaya.